

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat Nagari Tanjung Barulak merupakan bagian dari suku bangsa Minangkabau yang masih menjalankan tradisi secara turun temurun sebagai warisan dari leluhur yang terdahulu, yaitu suatu tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan individu dalam hidup bermasyarakat. Upacara ini di antaranya adalah upacara kehamilan, upacara kelahiran, upacara perkawinan, dan upacara kematian.

Tradisi Kadarek merupakan rangkaian dalam ritual kematian pada kehidupan masyarakat. Proses *Tradisi Kadarek* yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Tanjung Barulak berlangsung melalui berbagai tahapan yang sudah ada yaitu mulai dari pihak tuan rumah yang menyediakan kebutuhan selama prosesi, kesiapan pihak kaum yang akan melaksanakan prosesi dari awal sampai selesai prosesi *Tradisi Kadarek*.

Tahap prosesi Kadarek yang pertama persiapan oleh pihak tuan rumah sebelum Kadarek, setelah mayat terkubur pihak tuan rumah akan menyiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk Kadarek ke esokan harinya, membersihkan jalan ke pusara, memberi penerangan ke pusara, merapikan pusara, memasang papan dan pancang kayu di pusara, menyirami kubur dengan wangi-wangian, menanamkan bunga di pusara serta manabur bunga kembang tujuh rupa, pihak tuan rumah akan meminta maaf dan kerelaan dari seluruh takziah yang hadir, menyelesaikan hutang-piutang, menginformasikan kepada gelar pusaka akan diturunkan kepada siapa yang akan membawakan selanjutnya, dilanjutkan doa bersama-sama di pusara yang dipimpin Malin Adat, dan terakhir naik ke rumah gadang pihak kaum yang

meninggal dan terkahir doa bersama-sama di rumah gadang untuk si mayat dan keluarga yang di tinggalkan.

Bertahannya *Tradisi Kadarek* dalam kehidupan masyarakat Nagari Tanjung Barulak tentunya tidak terlepas dari fungsi yang dimiliki oleh tradisi tersebut. Seperti yang tertulis dalam aksioma teori Fungsional bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Jadi, bertahannya suatu *Tradisi Kadarek* sampai saat sekarang ini, dikarenakan memiliki fungsi dan bahkan memerankan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Nagari Tanjung Barulak pada upacara kematian. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Fungsi *Tradisi Kadarek*

a. Fungsi *Tradisi Kadarek* Terhadap yang Menyelenggarakan Ritual Kematian.

Tradisi Kadarek pada hakekatnya dilakukan untuk mengurangi rasa berduka cita bagi pihak keluarga yang meninggal dunia, dan Kadarek di lakukan untuk membantu mendoakan almarhum atau almarhuma dan keluarganya yang ditinggalkan, sekaligus berfungsi agar pihak keluarga rela atas kepergian anggota keluarganya.

b. Fungsi *Tradisi Kadarek* Terhadap Hubungan Kekerabatan

Hubungan kekerabatan bagi setiap kelompok suku bangsa tentu sangat penting begitu juga bagi masyarakat Nagari Tanjung Barulak, pelaksanaan tradisi yang begitu panjang ternyata berfungsi untuk mempererat hubungan sosial, dan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas, baik itu hubungan sesama maupun hubungan karena perkawinan, dimana dengan adanya tradisi semua anggota kerabat yang jarang bertemu menjadi saling berjumpa dalam sebuah acara kematian yang jarang mereka lakukan bersama- sama, dan setiap kegiatan dalam



prosesi mereka lakukan bersama dan saling tolong-menolong dalam pelaksanaan *Tradisi Kadarek*.

c. Fungsi *Tradisi Kadarek* Terhadap Masyarakat dan Adat

Tradisi Kadarek pada upacara kematian berfungsi untuk meningkatkan integrasi sosial dan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Bagi adat berfungsi untuk mempertegas aturan-aturan adat yang berlaku pada masyarakat, sehingga tidak mudah melakukan pelanggaran, karena setiap peraturan adat yang berlaku memiliki hubungannya dengan tradisi yang ada pada masyarakat Nagari Tanjung Barulak sendiri, salah satunya *Tradisi Kadarek*.

2. Bertahannya *Tradisi Kadarek*

Tradisi Kadarek sebagai tradisi :

Dengan masih bertahannya tradisi sampai sekarang ini, dimana fungsi lembaga keluarga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai baik kepada generasi penerus, termasuk mengajarkan tentang tradisi *Tradisi Kadarek* sendiri, sehingga telah menjadi tradisi secara turun-temurun yang tidak akan hilang, dan di tambah lagi dengan terciptanya hubungan yang hangat dan harmonis dalam kehidupan masyarakat semakin mendukung bahwa tradisi yang mereka lakukan dapat memberikan dampak yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelesan-penjelesan yang telah di uraikan di atas, maka dapatlah penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam hal menjaga kelangsungan budaya upacara kematian yang ada pada masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Nagari Tanjung Barulak:

- a. Setiap masyarakat memiliki ciri khas masing-masing dalam kehidupan mereka yang menjadi rutinitas dan melembaga. Ciri khas tersebut akan menjadi identitas tersendiri bagi masyarakat dan hendaknya harus dihormati sebagai wujud pergaulan rasionalitas bagi para penganutnya. Oleh karena itu, *Tradisi Kadarek* yang ada pada masyarakat Nagari Tanjung Barulak tidak hanya di pahami sebagai ritualitas belaka, melainkan memiliki dimensi spiritual yang mendalam harus di teliti, digali, dan diungkapkan.
- b. *Tradisi Kadarek* yang masih mempunyai banyak perdebatan makna dan anggapan bahwa hanya ziarah kubur belaka dbeberapa mata masayarakat, diharapkan kepada perangkat pemerinthan sekitar, baik itu lembaga adat dan keagamaan untuk mensosialisasikan dan menjelaskan tentang pemahaman tentang upacara kematian, baik dari sudut pandang adat dan agama.

